

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS* DENGAN PENDEKATAN EVA  
(*ECONOMIC VALUE ADDED*) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

**BAYU SAPTONO**  
**B 100 110 357**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Proposal dengan judul :

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS* DENGAN PENDEKATAN EVA  
(*ECONOMIC VALUE ADDED*) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013**

Yang ditulis oleh :

**BAYU SAPTONO**  
**B 100 110 357**

Penandatanganan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing

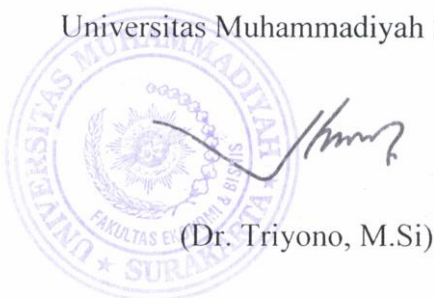


(Drs. Ma'ruf, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

## ABSTRAKSI

*Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu pengukuran kinerja yang memperhatikan secara tepat semua faktor – faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*Value*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang go publik terdaftar di BEI. Sampel yang diambil adalah 3 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang go publik terdaftar di BEI. Metode analisis data menggunakan teknik analisis kinerja keuangan dengan metode EVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan *Consumer Goods* telah berhasil menciptakan nilai tambahan bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terbukti dari hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) yang memperoleh nilai rata – rata EVA positif .

**Kata Kunci :** *Consumer Goods, Evonomic Value Added, Kinerja Keuangan.*

## A. Latar Belakang

Selama ini metode pengukuran kinerja keuangan yang umum digunakan antara lain laba perlembar saham (*Earning per Share/EPS*), laba bersih per total aktiva (*Return on Assets/ROA*) dan laba bersih per total ekuitas (*Return on Equity/ROE*). Matriks seperti Return On Equity (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan yang sangat penting dan bahkan sebagai dasar pemberian bonus pada sebagian besar perusahaan, meskipun ROE, ROA, dan EPS tidak berhubungan dengan tepat secara teoritis dengan penciptaan nilai pemegang saham.

Ketiga metode pengukuran kinerja keuangan tersebut tidak memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dalam perhitungannya yang berarti metode – metode tersebut mengabaikan kepentingan pemegang saham yang telah menanggung risiko dengan menanamkan modalnya di perusahaan. Biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut kreditur dan pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat risiko perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut pemegang saham (Utama, 1997:10)

Untuk mengurangi kelemahan pengukuran kinerja keuangan tradisional tersebut diperlukan metode yang lebih baik yang memuaskan komponen biaya modal atas ekuitas dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan metode *Economic Value Added (EVA)*. Dan ide pokok dari EVA adalah seberapa banyak perusahaan dapat memberikan nilai tambahan kepada investor.

Stern Steward Management Service yang merupakan perusahaan konsultan dari Amerika Serikat yang mulai mempopulerkan EVA pada Media decade 1990-an.

Eva mencoba mengukur nilai tambahan (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi laba bersih operasi setelah pajak (*net operating After Tax*) dengan total biaya modal (*Total Cost Of Capital*) sebagai akibat investasi yang dilakukan. Dalam hal ini Stern Steward melakukan beberapa penyesuaian terhadap laba operasi setelah pajak yang disusun menurut standar Akuntansi Keuangan. Penyesuaian yang dilakukan adalah dengan menambahkan cadangan – cadangan ekuitas ekuivalen (*equity equivalent reserves*) ke modal serta menambahkan beban periodik dari cadangan – cadangan tersebut ke laba operasi setelah pajak. Di Amerika Serikat EVA telah banyak digunakan sebagai pengukuran kinerja Standar Akuntansi Keuangan perusahaan sebagai perusahaan besar seperti Coca-Cola, AT & T, Quaker Qats, Eli Lily, dan Tennco. CEO dari Quaker Qats menyatakan bahwa EVA membuat manager bertindak sebagai pemegang saham, sedangkan eksekutif dari Coca-Cola dan Tenneco menjelaskan bahwa EVA sukses diterapkan di perusahaan bermerek Coca-Cola, AT & T, Quaker Qats, Eli Lily, dan Tennco.(Utama, 1997:10). Dengan demikian EVA perhatian manager akan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Manager akan berpikir dan bertindak seperti para pemegang saham. Manager akan berpikir dan bertindak seperti pemegang saham yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dipilih judul:  
**“ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS* DENGAN PENDEKATAN EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013”**

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan: (Baridwan, 1992:17)

### **1. Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan kegiatan – kegiatan serta faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial pada pihak – pihak yang berkepentingan dengan eksistensinya perusahaan.

### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyertakan informasi non keuangan.
- c. Menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya kepadanya (Ikatan Akuntansi Indonesia,2002).

### **3. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bersifat serta menyeluruh dari berbagai suatu (*profress report*) laporan keuangan terdiri dari data – data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (Munawir, 1994:6)

- a. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)
- b. Pinsip dan keberhasilan di dalam akuntansi ( *Accounting coventations and Postulat*)
- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

#### **4. Fungsi Laporan Keuangan**

Fungsi laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dari kegiatan – kegiatan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tertentu.

#### **5. Isi Laporan Keuangan**

Ada 2 isi laporan Keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi

Menurut Munawir (1995: 26), laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

### **B. Penilaian Kinerja**

#### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut biasanya diukur dalam rasio – rasio keuangan (Helfert, 1996:67)

#### **2. Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan penilaian kinerja menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:353) adalah sebagai berikut :

“Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi”.

### **3. Manfaat Penilaian Kinerja**

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:353) penilaian kinerja dimanfaatkan organisasi untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian seara maksimum.
- b. Membantu pemngambilan keputusan yang berkaitan dengan pernghargaan personel.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
- d. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan pernghargaan.

### **4. Tahap penilaian Kinerja keuangan**

Tahap penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama yaitu: tahap persiapan dan tahap penilaian. Tahap persiapan terdiri dari tahap rinci yaitu:



1. Penentuan daerah pertanggung jawaban dan manajer yang bertanggung jawab
2. Penentuan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya

### **C. Metode *Economic Value Added* (EVA)**

#### **1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Maka *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

#### **2. Tujuan dan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

TA = Total modal (*Total Asset*)

### **3. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Iramani dan Febrian (2005), manfaat EVA adalah sebagai berikut:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
2. Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

### **D. Pengertian dan Komponen Biaya Modal (COC)**

#### **1. *Cost of Capital* atau Biaya Modal (COC)**

*Cost of Capital* atau biaya modal mempunyai dua makna, tergantung dari sisi investor atau perusahaan. Dari sudut pandang investor *cost of capital* adalah *opportunity cost* (biaya pengorbanan) dari dana yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan, *cost of capital* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan.

#### **2. Komponen biaya modal**

Menurut Warsono (2003: 135), Pada umumnya komponen Biaya Modal (*Cost of Capital*) terdiri dari :

##### **1. *Cost of Debt* (Biaya Hutang)**

Suatu perusahaan memanfaatkan sumber pembelanjaan utang, dengan tujuan untuk memperbesar tingkat pengembalian modal sendiri (ekuitas). Biaya Utang dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Biaya Utang sebelum Pajak (*before-tax cost of debt*)

Menurut Hartono, (1990:48), besarnya biaya utang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*) atas arus kas obligasi, yang dinotasikan dengan  $k_d$ .

b. Biaya Utang setelah Pajak (*after-tax cost of debt*)

Menurut Hartono, (1990:48), Biaya utang setelah pajak dapat dicari dengan mengalikan biaya utang sebelum pajak dengan  $(1 - T)$ , dengan  $T$  adalah tingkat pajak marginal.

2. ***Cost of Equity (Biaya Modal Sendiri)***

Menunjukkan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh pemilik modal pada saat mereka bersedia menyerahkan dana tersebut ke perusahaan.

3. **Menghitung Struktur Permodalan dari Neraca (Weston, 1992:52)**

Struktur permodalan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Komposisi hutang ( $W_d$ ) :

$$\frac{\text{Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Komposisi modal sendiri ( $W_e$ ) :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}}$$

#### 4. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Menurut Iramani dan Febrian (2005), WACC dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$WACC = Wd (Kd^*) + We (Ke)$$

Dimana,

$Wd$  = Komposisi hutang.

$We$  = Komposisi modal sendiri.

$Kd^*$  = Biaya Hutang.

$Ke$  = Biaya modal Sendiri.

#### 5. Menghitung NOPAT.

NOPAT adalah laba operasi bersih setelah dikurangi dengan pajak.. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut :

$$NOPAT = LABA USAHA - BEBAN PAJAK$$

### C. METODE ANALISIS

#### 1) Menghitung Biaya Hutang. (Hartono, 1990:48)

Biaya hutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Dimana,

$Kd$  = Biaya Hutang Sebelum Pajak

Biaya Hutang setelah pajak dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd^* = (1 - t) Kd$$

Dimana,

$Kd^*$  = biaya hutang setelah pajak

T = tingkat pajak

Untuk mencari Tingkat Pajak (T), maka dapat menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Usaha}}$$

2) Menghitung Biaya Modal Sendiri. (Hartono, 1990:48)

Rumus sebagai berikut :

$$Ke = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dimana,

Ke = Biaya Modal Sendiri

3) Menghitung Struktur Permodalan dari Neraca (Weston, 1992:52)

Struktur permodalan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Komposisi hutang (Wd) :

$$\frac{\text{Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Komposisi modal sendiri (We) :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}}$$

4) Menghitung Rata – Rata Modal Tertimbang (WACC)

WACC dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC} = Wd (Kd^*) + We (Ke)$$

Dimana,

Wd = Komposisi hutang.

We = Komposisi modal sendiri.

Kd\* = Biaya Hutang.

Ke = Biaya modal Sendiri.

5) Menghitung NOPAT.

Rumus NOPAT adalah sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{LABA USAHA} - \text{BEBAN PAJAK}$$

6) Menghitung EVA.

EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Hartono, 1999 : 49)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Total Modal})$$

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *Consumer Goods* telah berhasil menciptakan nilai tambahan bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terbukti dari hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) yang memperoleh nilai rata – rata EVA positif yaitu sebesar Rp.204.905.000.000

#### **E. SARAN**

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan adalah Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham dengan mengukur kinerja perusahaan melalui metode EVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAI.2002 Melalui PSAK No. 2 Dalam Buku "SAK".
- Utama. 1997. *Economic Value Added, Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*.  
*Majalah Usahawan* no 04 th XXVI, April.
- Baridwan. 1992. *Intermediate Accounting Edisi Tujuh*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- IAI. 2002, Melalui PSAK No. 2 Dalam Buku "SAK".
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Ketiga*. Malang: Bayumedia.
- Hartono. 1990. *Analisa Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jeffry L Whitten, J. Et All, 2004, Edisi 6 Metoda Design Dan Analisa Sistem Informasi.
- Weston. 1992. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Edisi Sembilan*. Erlangga, Jakarta.
- Arsyad. 1997. *Media pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPPE, Yogyakarta.
- Hartono. 1990. *Analisa Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jeffry L Whitten, J. Et All, 2004, Edisi 6 Metoda Design Dan Analisa Sistem Informasi.
- Rousana. 1997."Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia", Usahawan No. 04 Tahun XXVI, april 1997.
- Hartono. 1990. *Analisa Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jeffry L Whitten, J. Et All, 2004, Edisi 6 Metoda Design Dan Analisa Sistem Informasi.
- Weston. 1992. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Edisi Sembilan*. Erlangga, Jakarta.
- Hartono. 1990. *Analisa Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jeffry L Whitten, J. Et All, 2004, Edisi 6 Metoda Design Dan Analisa Sistem Informasi.
- Stren Steward Dalam Sidharta Utama (1997), Usahawan No. 4 April 1997.